

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 atau yang biasa dikenal dengan istilah revolusi digital memungkinkan semua informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat serta tidak mengenal waktu dan tempat. Salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini yaitu mesin telusur yang dapat membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkan dengan biaya yang relatif rendah karena telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi informasi sendiri menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Dimana adanya perkembangan zaman yang semakin canggih ini membuat penggunaan media digital telah mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu bidang pendidikan.

Pada abad 21 yang ditandai dengan digitalisasi pada berbagai aspek kehidupan, memungkinkan hampir semua peralatan yang digunakan dalam kehidupan tidak lagi manual. Hal ini membuat keberadaan media digital sangat dimanfaatkan untuk mencari berbagai sumber belajar, melakukan evaluasi, serta keperluan lainnya. Maka dari itu, keberadaanya benar-benar memberikan energi positif dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, bagi individu yang melakukan kegiatan pembelajaran melalui teknologi tentu tidak hanya mengharuskan untuk memiliki sebuah keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan alat-alat teknologi saja, namun juga memiliki pengetahuan mengenai norma-norma dan

praktik-praktik penggunaan yang tepat yang dikenal dengan literasi digital (Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, 2013).

Adapun Gilster berpendapat bahwa literasi digital sebagai istilah yang sangat populer digunakan pada saat ini, dimana adanya suatu keterampilan individu menggunakan perangkat digital dalam mendukung suatu pencapaian tujuan dalam mempermudah situasi kehidupan individu untuk melakukan *self directed learning* (pembelajaran mandiri) (Rembulan Catra Banyu Biru, Asep Saepudin, 2020). Dalam hal ini literasi digital mencakup pada semua kalangan khususnya dalam bidang pendidikan perguruan tinggi. Di perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk mengerjakan berbagai tugas kuliah. Tugas-tugas tersebut membuat mahasiswa kerap kali memanfaatkan adanya literasi digital untuk mempermudah proses pengerjaan serta mencari berbagai sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Semakin banyaknya sumber belajar yang dimiliki mahasiswa, hal ini tentu memudahkan proses belajarnya. Sehingga mampu meminimalisir waktu untuk menyelesaikan masa studinya. Mahasiswa juga dianggap sebagai pembelajar dewasa dimana seorang pembelajar dewasa (pembelajar androgogi) memerlukan adanya sebuah kemandirian yang didukung oleh adanya teknologi digital. *Self directed learning* (pembelajaran mandiri) merupakan suatu proses yang mengharuskan seorang individu untuk menerapkan model pembelajaran tanpa bantuan orang lain dan dengan didukung oleh teknologi digital dan seluler, serta aplikasi teknologi yang dikembangkan untuk di manfaatkan dalam konsep belajar mandiri (Walsh, 2017). Pada saat pandemi Covid-19 metode *self directed learning*

(pembelajaran mandiri) ini dianggap sebagai suatu alternatif dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya pandemi Covid-19 tentu telah mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan pada seluruh sektor kehidupan. Kebijakan pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* tentu harus diikuti dengan perubahan model belajar tatap muka menjadi *online* atau biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Khasanah et al., 2020). Dalam hal ini kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memaksa mahasiswa untuk terbiasa menerapkan metode *self directed learning* dengan memanfaatkan literasi digital sebaik mungkin. Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nizam menjelaskan dalam sebuah webinar bahwa ada sebanyak 70 persen mahasiswa berdasarkan hasil survei terhadap 200 orang mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi menilai bahwa kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di saat pandemi Covid-19 sudah terlaksana dengan baik (Santoso & Aranditio, 2020).

Akan tetapi, adanya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada menurunnya jumlah pengunjung di sejumlah perpustakaan. Berdasarkan data yang diperoleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DKI Jakarta Wahyu Haryadi mengatakan bahwa adanya transisi jumlah pengunjung selama pandemi Covid-19 (Bima, 2020). Jumlah pengunjung dibatasi maksimal 50 persen dari kapasitas yang ada. Seperti pada perpustakaan nasional yang mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat signifikan.

Tabel 2.1
Tabel Pertumbuhan Jumlah Pengunjung

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2013	1,512
2	2014	355,369
3	2015	552,542
4	2016	575,585
5	2017	593,167
6	2018	534,814
7	2019	536,758
8	2020	253,722
	Total	3,403,469

(Perpusnas, 2020)

Dilihat dari tabel diatas tersebut diketahui bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2019 jumlah pengunjung perpustakaan nasional dikatakan stabil dengan rata-rata 500.000 pengunjung setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu hanya mencapai kisaran 200.000 pengunjung per tahunnya. Adapun dampak dari adanya kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi Covid-19 berlangsung yaitu masyarakat dihimbau untuk lebih menggunakan layanan perpustakaan digital dibandingkan melakukan kunjungan secara konvensional.

Melihat adanya perubahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 terhadap aktivitas membaca dan menemukan berbagai sumber informasi di perpustakaan tentu juga dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa terutama bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses menuliskan skripsi. Dimana perubahan tersebut perlu dilakukan adanya adaptasi baru dalam mencari sumber informasi untuk dijadikan referensi selama proses penulisan skripsi.

Maka dari itu, berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti terkait dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan metode *self direct learning* sejak duduk dibangku kuliah semester tiga dan empat perkuliahan. Selain itu, metode *self direct learning* yang diterapkan juga didukung dengan adanya literasi digital.

Namun, efektivitas literasi digital dalam penerapan metode *self direct learning* di kalangan mahasiswa tingkat akhir belum sepenuhnya dimiliki. Meskipun mahasiswa tingkat akhir sudah mampu menggunakan literasi digital, yang ditandai dengan sering digunakannya situs pembelajaran *google scholar*. Maka dari itu, berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan ini dengan judul **“Efektivitas Literasi Digital dalam *Self Directed Learning* di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir Angkatan 2018”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu dilakukan adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun permasalahan dibatasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta yang menerapkan metode *self directed learning* dengan memanfaatkan literasi digital.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Apa sajakah literasi digital yang harus dikuasai oleh mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta ?
2. Bagaimana efektivitas literasi digital dalam metode *self directed learning* di kalangan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun manfaat dari adanya penelitian ini bagi para pembaca atau refrensi bagi peneliti lain, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan kepada para mahasiswa tingkat akhir terkait peran literasi digital dalam *self directed learning*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan untuk mengetahui gambaran mengenai bagaimana efektivitas literasi digital dalam *self directed learning* di kalangan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 pada mahasiswa Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menambah pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana efektivitas literasi digital dalam *self directed learning* di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan yang bermanfaat untuk memperhatikan beberapa hal atau indikasi lain yang dapat mencerminkan mengenai peran literasi digital dalam *self directed learning* di kalangan mahasiswa tingkat akhir angkatan 2018 Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

